



# JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

## ANALISIS MANAJEMEN DAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK PADA ANGGOTA ORGANISASI BOOST VAPING DI WILAYAH KOTA BANDA ACEH

### ANALYSIS OF MANAGEMENT AND ELECTRIC SMOKING BEHAVIOR AMONG MEMBERS OF THE BOOST VAPING ORGANIZATION IN THE BANDA ACEH CITY AREA

KARMILA, FAUZI ALI AMIN, DEDDY ANDRIA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Email: karmilakarmi890@gmail.com

#### ABSTRAK

Pendahuluan: Rokok elektrik merupakan suatu alat yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi asap berbeda dari rokok biasa. World Health Organization (WHO) mengistilahkan rokok elektrik sebagai Electronic Nicotine Delivery System (ENDS). Perilaku merokok elektrik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan sikap, peran teman sebaya dan gaya hidup. Tujuan penelitian untuk menganalisis perilaku merokok elektrik pada anggota komunitas vapor di wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2023. Metode: Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilaksanakan pada 20 - 25 Juni tahun 2023 dengan jumlah 16 informan dalam penelitian ini yaitu empat pengurus masing-masing 1 o ketua dan 1 sekretaris, selanjutnya 2 orang koordinator dan 12 orang lagi terdiri dari 2 kelompok, 1 kelompok bekerja dan 1 kelompok tidak bekerja masing- masing terdiri dari 6 orang dalam satu kelompok. Data utama penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dengan melakukan Indepth Interview (wawancara mendalam) pada anggota komunitas vapor di wilayah Kota Banda Aceh. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas mayoritas pengguna rokok elektrik mengatakan bahwa rokok elektrik lebih aman digunakan daripada rokok tembakau sehingga lebih memilih menggunakan rokok elektrik dan perilaku perokok elektrik yaitu menggunakan rokok elektrik hanya disaat berkumpul dengan teman satu komunitas saja atau disaat ingin menenangkan diri. Hal lain yang ditemukan oleh peneliti adalah pengetahuan tentang bahaya yang terkandung dalam rokok elektrik tersebut masih kurang, sikap pengguna rokok elektrik yang tidak sepenuhnya baik, peran teman dalam pergaulan sehari-hari dan kemauan untuk mengikuti perkembangan zaman. Kesimpulan : Diharapkan Kepada para anggota komunitas pengguna vapor di wilayah Kota Banda Aceh agar dapat mengkondisikan diri untuk tidak sembarangan merokok di tempat-tempat umum. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh bagian promosi kesehatan agar melakukan penyuluhan secara berkesinambungan tentang bahaya daripada kandungan rokok elektrik.

**Kata Kunci: Rokok Elektrik, Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Peran Teman Sebaya, Gaya Hidup**

## ABSTRACT

**Introduction:** E-cigarettes are devices designed to convert nicotine into smoke, unlike regular cigarettes. The World Health Organization (WHO) refers to e-cigarettes as Electronic Nicotine Delivery Systems (ENDS). E-cigarette smoking behavior can be influenced by various factors, including attitudes, knowledge, peer influence, and lifestyle. The purpose of this study was to analyze e-cigarette smoking behavior among members of the vapor community in Banda Aceh City in 2023. **Methods:** This qualitative study was conducted from June 20-25, 2023, with 16 informants: four administrators, each with one chair and one secretary, two coordinators, and 12 other participants, each consisting of six people. The primary data for this study is primary data. Primary data was obtained through in-depth interviews with members of the vapor community in Banda Aceh City. **Results and Discussion:** The results of the study show that the majority of the e-cigarette user community said that e-cigarettes are safer to use than tobacco cigarettes so they prefer to use e-cigarettes and the behavior of e-cigarette smokers is to use e-cigarettes only when gathering with friends in the same community or when they want to calm down. Other things found by researchers are that knowledge about the dangers contained in e-cigarettes is still lacking, the attitudes of e-cigarette users are not entirely good, the role of friends in daily interactions and the desire to follow the development of the times. **Conclusion:** Aimed at members of the vapor user community in the Banda Aceh City area so that they can condition themselves not to smoke in public places. presented to the Banda Aceh City Health Office, the health promotion section, to conduct continuous counseling about the dangers of e-cigarette content.

**Keywords: Electronic Cigarettes, Behavior, Knowledge, Attitude, Role of Peers, Lifestyle**

## PENDAHULUAN

Rokok merupakan masalah kesehatan dunia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menjelaskan lebih dari 43 juta anak Indonesia hidup serumah dengan perokok dan terpapar asap rokok atau sebagai perokok pasif. Laporan WHO terbaru tahun 2018 prevalensi perokok usia 10 tahun ke atas di Indonesia sebesar 46,8% pada laki-laki dan 3,1% pada perempuan, dengan jumlah perokok mencapai 62,8 juta dimana 40 persen di antaranya berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah (Kemenkes RI, 2018). Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Selain itu, usia pertama kali mencoba merokok berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin sebagian besar laki-laki pertama kali mencoba merokok pada umur 12-13 tahun, dan sebagian besar perempuan pertama kali mencoba merokok pada umur  $\leq 7$  tahun dan 14-15 tahun (Riskesdas, 2018).

Aceh merupakan provinsi dengan jumlah perokok terbesar ketiga setelah Provinsi Riau. Perokok pada usia lebih dari 10 tahun didapati sebesar 27,1% merokok setiap harinya, akan tetapi sebesar 5,6% merokok dengan kurun waktu yang tergolong jarang. Dan proporsi kelompok umur 10-14 tahun sebesar 0,5%, 15-19 tahun sebesar 11,2% dan 20-24 tahun sebesar 27,2% yang merupakan perokok aktif dengan merokok setiap harinya (Riskesdas RI, 2018). Seruan untuk menghentikan kebiasaan merokok sudah banyak dilakukan.

Saat ini Badan Kesehatan Dunia (WHO) sedang berupaya mengurangi epidemi tembakau dengan berbagai strategi yang salah satu diantaranya adalah dengan mengganti penggunaan rokok tembakau dengan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan Electronic Nicotine Delivery System (ENDS), vape, vapor, atau e-cigarette yang nantinya para perokok aktif dapat berhenti total dari kebiasaan merokoknya. Rokok elektrik dirancang untuk menghasilkan uap nikotin

tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok.

Hasil penelitian prevalensi penggunaan e-rokok/vape dari tahun 2020 sampai 2021 di Amerika Serikat, dilaporkan penggunaan e-rokok/vape meningkat dari 3 menjadi 7% di antaranya siswa Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa. Dalam National Youth Tobacco Survey (NYTS), menunjukkan bahwa 1,78 juta orang muda Amerika telah mencoba e-rokok/vape pada tahun 2021 (Jessica, 2021). Di Kanada pada tahun 2020/2021 dalam suatu penelitian terdapat 17,7% remaja dilaporkan pernah menggunakan e-cigarette (Annie, 2021). Tobacco & E-Cigarette Survey Among Malaysian Adolescents (TECMA) tahun 2020 Prevalensi pengguna e-cigarette/vapor saat ini di kalangan remaja Malaysia umur 10-19 tahun adalah 9,1% sementara prevalensi pengguna e-cigarette/vapor adalah 19,1%. Sedangkan di Negara Indonesia penggunaan rokok elektrik/vapor semakin banyak dan semakin menjamur. Sampai saat ini peneliti belum mendapatkan data yang pasti mengenai berapa banyak pengguna rokok elektrik di Indonesia. Namun berdasarkan data survey dari GYTS tahun 2020 dari total remaja yang disurvei di Indonesia ditemukan 2,1% remaja penghisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir sebelum survey dilakukan, dan hal ini terjadi pada 3% remaja laki laki dan 1,1% remaja perempuan (GYTS, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devhy (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada Siswa SMA swasta di Denpasar adalah siswa yang tidak percaya merokok berbahaya terhadap kesehatan berpeluang 2,8 kali untuk merokok elektrik secara aktif dibandingkan yang percaya. Siswa yang mempunyai keluarga merokok berpeluang 2,5 kali untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya, serta siswa yang mempunyai teman merokok berpeluang 2,6 kali untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya.

Penelitian yang dilakukan El Hasna (2017) pada siswa SMA di kota Bekasi 22,3% merokok rokok elektronik dengan perincian

perokok pemula aktif yang menggunakan rokok elektronik dalam jumlah 8,3% sementara sekitar 13,4% dimana perokok yang terbiasa merokok tembakau sekarang pindah ke elektronik rokok. Rokok elektrik (e-cigarette) atau vape atau vapor adalah sebuah perangkat yang dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen glycol dan glycerin (Hajek, 2014). Seperti rokok konvensional pada umumnya, vape juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Food And Drug Administration (FDA) Amerika melakukan penelitian pada tahun 2019 terhadap kandungan liquid pada vape. Penelitian tersebut menyatakan bahwa vape mengandung Tobacco Specific Nitrosamine (TSNA) yang bersifat toksik dan Diethylene Glycol (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen (FDA, 2016).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (2020) juga menemukan beberapa zat berbahaya lainnya yaitu logam, zat karbonil, dan zat lainnya (kumarin, tadalafil, rimonabant, serat silika). Penggunaan rokok elektrik (vape) memiliki manfaat hanya membantu mengurangi penggunaan kadar rokok, namun memiliki lebih banyak kerugiannya yaitu kandungan liquid yang tidak aman, inkonsistensi kadar dengan label yang tercantum, menimbulkan masalah adiksi nikotin, dapat disalahgunakan dengan memasukan nikotin berlebihan atau bahan ilegal seperti (mariyuana, heroin, dll), beredarnya berbagai zat perisa (flavoring) dalam liquid yg terus meningkat secara signifikan, meningkatkan adanya perokok pemula (BPOM, 2020).

Di Kota Banda Aceh telah terbentuk Komunitas Perokok Elektrik (e-cigarette) diberi nama Organisasi Boost Vaping pada tahun 2018. Peneliti belum mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan organisasi ini seperti fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian, dan evaluasi. Berdasarkan studi literatur dan data yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk memperoleh informasi

secara mendalam tentang Organisasi Boost Vaping Banda Aceh. Berdasarkan hasil survey awal peneliti dengan mewawancarai 5 orang pengguna rokok elektrik diketahui bahwa faktor teman sebaya mengikuti tren, menganggap tidak terlalu bahaya menjadi alasan utama mereka memilih untuk merokok elektrik dari pada rokok tembakau lainnya. Penggunaan rokok elektrik pada mayoritas usia muda dikhawatirkan dapat menjadikan remaja menjadi perokok pemula dan meningkatkan risiko penggunaan rokok tembakau. Di samping itu rokok elektrik yang mempunyai rasa dan bau yang manis membuat rokok elektrik lebih digemari dikalangan remaja dibandingkan dengan rokok tembakau yang mempunyai bau tidak sedap dari asap yang ditimbulkan. Berdasarkan paparan data di atas peneliti tertarik untuk meliti secara mendalam tentang apa visi misi, dan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen 16 pada organisasi boost vaping serta perilaku, pengetahuan, sikap, pengaruh teman, gaya hidup anggotanya di Kota Banda Aceh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilaksanakan pada 20-25 Juni tahun 2023 dengan jumlah 16 informan dalam penelitian ini yaitu empat pengurus masing-masing 1 ketua dan 1 sekretaris, selanjutnya 2 orang koordinator dan 12 orang lagi terdiri dari 2 kelompok, 1 kelompok berkerja dan 1 kelompok tidak berkerja masing-masing terdiri dari 6 orang dalam satu kelompok. Peneliti ini juga menggunakan FGD yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu pekerja (27 Juli 2023 di Sentral Coffee Lampineung) dan non-pekerja (29 Juli 2023 di Oen Kopi), masing-masing selama 90 menit. Proses FGD dibantu fasilitator, notulen, serta rekaman untuk mendukung kelancaran pengumpulan data. Data utama penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dengan melakukan Indepth Interview (wawancara mendalam) pada anggota komunitas vapor di wilayah Kota Banda Aceh.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Anggota Organisasi Boost Vaping Di Wilayah Kota Banda Aceh dilaksanakan pada 20 - 25 Juni tahun 2023 kepada Informan yang menjadi sumber data di lokasi penelitian, berjumlah 16 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus masing-masing satu orang ketua, seorang sekretaris, 2 orang koordinator yaitu satu koordinator bidang marketing dan satu koordinator kegiatan event-event dengan menggunakan wawancara mendalam, dan dua belas orang anggota yang terdiri dari enam orang peserta yang berkerja dan enam orang peserta yang tidak berkerja (penganggur) sebenarnya enam orang mahasiswa namun pada saat dilakukan pengumpulan data mahasiswa gagal dilakukan karena libur semester semester, penelitian ini juga ditambah dengan menggunakan metode FGD dilakukan pada dua kelompok, yaitu pekerja (27 Juli 2023 di Sentral Coffee Lampineung) dan non-pekerja (29 Juli 2023 di Oen Kopi), masing-masing selama 90 menit. Proses FGD dibantu fasilitator, notulen, serta rekaman untuk mendukung kelancaran pengumpulan data. Maka diperoleh hasil penelitian kualitatif sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Informan**

NO	Jenis Informan	Ketua	Sekretaris	Koordinator Event	Koordinator Marketing
1	Usia	29	25	25	Laki-laki
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
3	Status Perkawinan	Sudah Kawin	Belum Kawin	Belum Kawin	Belum Kawin
4	Pekerjaan	Pengacara	Pengawas Tol	Sales Toko Vape	Sales Toko Vape
5	Alamat	Seutui	Ketapan	Kuta Alam	Peunayong
6	Pendidikan	S1	S1	SMA	SMA

**Sumber: Data Primer diolah tahun 2023**

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa umur rata-rata pengurus organisasi Boost Vaping 26 tahun, berjenis kelamin laki-

laki, yang sudah menikah hanya ketua saja, selebihnya belum menikah dengan pekerjaan beragam seperti pengacara, pengawas jalan tol dan sales penjualan produk vape.

**Tabel 2. Karakteristik Wawancara mendalam kelompok pekerja di Lokasi penelitian Kota Banda Aceh Tahun 2023**

No	Jenis Informan	Infor man 1	Infor man 2	Infor man 3	Infor man 4	Infor man 5	Infor man 6
1	Usia	25	23	23	27	25	25
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
3	Status Perkawinan	Belum kawin	Belum kawin	Belum kawin	Belum kawin	Belum kawin	Belum kawin
4	Pekerjaan	Jualan parfume	Ditoko baju	Jualan jus	Ditoko Vape	Warkop	Warkop
5	Alamat	Batoh erut	Lampen erut	Beraw e	Penay ong	Batoh	Ajun
6	Pendidikan	SMA	SMP	SMP	SMA	SMA	SMA

**Sumber: Data Diolah, 2023**

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa umur rata-rata informan kelompok FGD yang bekerja yaitu 24,6 tahun, berjenis kelamin laki-laki, belum menikah, pekerjaan beragam seperti jualan parfume, penjual baju, penjual jus, sales vape dan pekerja warung kopi.

**Tabel 3. Karakteristik Wawancara mendalam kelompok tidak bekerja di lokasi penelitian Kota Banda aceh Tahun 202**

No	Karakteristik	Infor man 1	Infor man 2	Infor man 3	Infor man 4	Infor man 5	Infor man 6
1.	Usia	22	18	19	20	19	19
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
3.	Status Perkawinan	Belum kawin	Belum kawin	Belum kawin	Belum kawin	Belum kawin	Belum kawin
4.	Pekerjaan	-	-	-	-	-	-
5.	Alamat	Batoh erut	Lampen erut	Batoh	Penayo ng	Batoh	nesu
6.	Pendidikan	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA

**Sumber : Data Primer diolah tahun 2023**

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa umur rata-rata informan kelompok FGD yang tidak bekerja yaitu 19,5 tahun, berjenis kelamin laki-laki, belum menikah dan semuanya lulusan Sekolah Menengah Atas.

### 1. Pemahaman pengurus tentang jumlah pengurus, struktur, anggota OBV

Dari jawaban para informan yaitu ketua, sekretaris, dan koordinator sama namun Bahasa cara ungkapannya sedikit berbeda. Ada pengurus mengungkapkan sepuluh anggota organisasi dan yang lain yang mengatakan 4 orang namun ada anggota yang hanya membantu secara suka rela. Sebenarnya hanya ada 4 orang pengurus. Secara teoritis organisasi ini sangat sederhana yang disebut (line organization) organisasi lini yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Secara resmi OBV baru memiliki 25 orang anggota dan yang lain hanya membantu secara suka rela. Menurut Stoner (2016) organisasi sebagai persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Pengurus organisasi hanya empat orang sebagaimana yang diungkap oleh informan di bawah ini:

*"...iya, untuk boost vaping itu sendiri pengurusnya ada sepuluh orang e.....e.... disitu e...e... kita anak-anak komoditas yang berpengalaman di organisasi yang di tuju e... e... untuk menjadi pengurus boost vaping e... e... nanti ada strukturnya lagi, iya boost vaping, kemarin lagi duduk-duduk, nongkrong-nongkrong keluar aja nama boost vaping keren ya, kita pake aja nama boost vaping gitu... ceritanya ada satu kawan kita yang namanya candra dia mengusulkan nama komunitasnya boost vaping gitu..."*

*"...10, ada ketua, sekretaris serta perangkat bendahara dan yang lain anggota semua, saya sebagai sekretaris serta perangkat bendahara anggotanya para*

pekerja dan ada yang masih kuliah juga...”

## Sejarah

Pembentukan organisasi ini terjadi pada tanggal 14 September tahun 2018 tanpa sengaja sambil duduk-duduk atau nongkrong sesama pemakai vape seorang teman bernama Candra mengusulkan nama komunitas ini Organisasi Boost Vaping ternyata keren. Berikut ini hasil wawancara dengan informan tentang sejarah organisasi :

*“...idenya sih dari yang kayak diceritakan tadi karena ini sudah diberikan legalitas sudah dikenakan Bea Cukai pemasukan e... pemasukan negara bukan pajak jadi kita berpikir bahwa ini ke depan salah satu prospek Kenapa nggak tongkrongan ini kita sama-sama ngumpul di sini kita jadikan organisasi...”*

*“...ya kita lagi ngopi, duduk-duduk jadi banyak yang ngevape gitu , Ngomong-ngomong Terus kenapa kita nggak buat organisasi chat gitu jadi bisa kita buat grup jadi bisa saling bertukar informasi mengenai mungkin Vape gitu yang terbaru tentang add jadi kita lebih tahu karena terbentuknya organisasi ini...”*

## Alamat

Alamat kantornya masih gabung dengan tempat pejualan alat-alat vape dan vape Toko Atlantica Jalan WR.Supratman no. 77 Gampong Peunayong, Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut ini :

*“...eee...kita saat ini e... nggak adakantor sih, cuman kita tempat tongkrongnya kita ngumpul-ngumpulnya itu di atlantica di... distor atlantica stor dia itu tempat jualan vape kita ngumpul-ngumpul juga disitu biasanya kalau ada pertemuan-pertemuan kita ditempat jualan itu di atlantica ”*

*“...di atlantika vapor di penayong itu toko jual alat-alat vaping, disitu juga kalau kami kumpul-kumpul udah jadi kek beskem kek itu karena distu titik kumpulnya ”*

## Visi OBV

Visi merupakan gambaran suatu organisasi setelah periode tertentu (5, 10, 15, 20 tahun) yang akan terkenal memiliki kualitas dan profesional di bidang tertentu. Contoh terkenal sebagai restoran ayam goreng panas, makanan kari Aceh di Aceh Besar. Visi OBV setelah 10 tahun Organisasi Boost Vaping akan terkenal sebagai suatu organisasi produk local yang mampu mengeksport produk secara global sekaligus berhasil memperkenalkan produk local kepada masyarakat terutama pemuda Aceh. Sekarang OBV baru mulai memperkenalkan dan mulai terkenal di kaula muda Kota Banda Aceh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut ini :

*“...visi boost vaping sendiri itu adalah memperkenalkan produk lokal yang mempunyai potensi yang eksplor pada dunia ... nya. Produk lokal dipernalkan pada dunia serta mempernalkan vape kepada masyarakat atau pemuda aceh gitu...”*

*“...memperkenalkan produk lokal yang potensial pada dunia, serta memperkenalkan vape pada masyarakat aceh...”*

## Misi OBV

Misi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam rangka merealisasi visi oranganisasi. Misi (kegiatan) ada beberapa macam untuk mencapai visi yang diharapkan. Misi OBV adalah:

1. Memperjuangkan hak vaper untuk memperoleh informasi tentang vaping dan mendapatkan suatu produk yang standar.
2. Bersinergi dan megawal kebijakan peraturan pemerintah dan meyesuaikan dengan kenyataan dan pengalaman lapangan melalui kajian empiris yang menjurus ke suasana positif yang dapat membantu aparat pemerintah dalam menjalankan aturan.
3. Melakukan edusasi lewat penyuluhan tentang penegakan hukum, pemberantasan penggunaan narkoba

- lewat penggunaan vape.
4. Membina dan melindungi anggota OBV dari penyalahgunaan dan kesalahan penggunaan vape.

Merumuskan kegiatan social yang dapat memberikan efek positif terhadap keberadaan OBV. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut ini :

*“...Iya untuk memperjuangkan hak vaper untuk bisa mendapatkan informasi tentang happing dan mendapatkan sesuatu produk yang Terstandarisasi, yang kedua kita itu bersinergi dan mengawal kebijakan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang sesuai dengan realita di lapangan melalui kajian yang empiris ketiga Sinergi dengan penegakan hukum dalam membantu pemberantasan penyalahgunaan vape mengedukasi, membina dan melindungi anggota paper dari berbagai penyalahgunaan dan kesalahan dalam penggunaan yang terakhir merumuskan kegiatan sosial tab agar memberikan Efek sosial yang positif terhadap keberadaan vaper dan industri kreatif ini...”*

### **Pembiayaan**

Biaya pelaksanaan kegiatan program berasal dari berbagai sumber misalnya APBN, APBD Provinsi, APBD kabupaten kota dan sumber lain tidak mengikat (sponsor, dana sehat atau swadana). OBV menggunakan biaya swadana yaitu biaya pendaftaran kegiatan ivent ,penjualan peralatan vape,dan patungan anggota. Jadi jumlah biaya yang diperoleh tergantung pada berapa banyak jumlah penjualan alat alat vape, dan banyak kegiatan event event yang dilaksanakan dan sumbangan dari anggota. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut ini :

*“... e... Bisa kita dana untuk event-event biaya pendaftaran biasanya itu kita untuk mengumpulkan dana itu pertama dari penjualan peralatan vape, yang kedua patungan anggota Iya seikhlas ikhlasnya enggak ada patokan seikhlasnya aja yang penting kebersamaan...”*

*“...Ya menjual peralatan vape, patungan anggota gitu udah itu aja nggak ada lagi Kadang dari sponsor yang ada toko-toko gitu biasanya ada...”*

### **Tinjauan tentang Perilaku Informan merokok elektrik**

Perilaku penggunaan rokok elektrik merupakan aktivitas subjek yang berhubungan dengan menghisap rokok elektrik tanpa memperhitungkan berapa lama subjek melakukan aktivitas tersebut. Penggunaan rokok elektrik dikatakan mempunyai perilaku penggunaan tingkat ringan jika frekuensi pengguna rokok elektrik antara 3-11 kali melakukan tetesan liquid per hari, sedangkan pengguna rokok elektrik dikatakan mempunyai perilaku penggunaan tingkat berat jika frekuensi pengguna antara 12-20 kali melakukan tetesan liquid per hari. Dripping merupakan meneteskan cairan isi ulang rokok elektrik ke alat pembakaran yang terdapat di rokok elektrik (Pratiwi, 2020). Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pengurus organisasi dari pertanyaan “Apakah sebelumnya anda sebagai perokok biasa ?” berikut ini :

Informan 1 *“...ya sebelum Saya sudah ngerokok, ya biasalah pergaulan sama kawan-kawan e.. e.. lihat kawan-kawan merokok jadi ikut-ikutan merokok dulu juga dikasih coba-coba sama paman dikasih coba-coba rokok jadi awalnya coba-coba terus ketulusan merokok gitu...”*

Informan 2: *“...”ya Rokok biasa, cuman nggak kasih lah kita bilang Perokok pasif nggak terlalu ini kalau ngerokok nggak terlalu sering kalau ada dua batang dua batang gitu...”*

Berdasarkan tinjauan tentang perilaku merokok elektrik informan kelompok bekerja yang dilakukan dengan cara FGD, seperti yang terlihat dibawah ini :

Informan 1: *“...ya...e... dulunya kan belum ada Vape kalau sekarang saya sudah menggunakan Vape jadi sudah berhenti merokok biasa, dah itu aja ngk ada lagi...”*

Informan 2: *“...saya em.. ngevape itu*

karna ada rasa penasaran saja selebihnya ngk da , ngerokok tetap karna mau tau rasa Vape sama rokok itu beda, ngk ada itu aja...”

Berdasarkan tinjauan tentang perilaku merokok elektrik informan kelompok tidak bekerja yang dilakukan dengan cara FGD, seperti yang terlihat dibawah ini :

Informan 1 : “...tidak saya langsung menggunakan vape, kalau rokok biasa tu paling e.. sebatang pas lagi kumpul aja selebihnya saya ngevape...”

Informan 2: “...saya em..ya sebelumnya saya ngerokok biasa sejak tahun 2021 ikut gabung dalam komunitas ini baru e... ngevape...”

Berdasarkan tinjauan tentang perilaku merokok elektrik informan kelompok bekerja yang dilakukan dengan cara FGD, seperti yang terlihat dibawah ini :

Informan 1: ini pertanyaan bagaimana berapa lama kalau jamnya sih ngk tentu soalnya kadang kalau ada dari bangun pagi hari Sampek sore gitu kalau banyak ngk tau sih ,itu aja.

Informan 2: kalau banyak jamnya ngk tau sih karna tergantung jika saya nongkrong nongkrong lama ya mungkin bisa 4 jam ngerokok .

Berdasarkan tinjauan tentang perilaku merokok elektrik informan kelompok bekerja yang dilakukan dengan cara FGD, seperti yang terlihat dibawah ini :

Informan 1: kalau menurut saya tidak bisa ya karena sudah sering ngerokok jadi e...bukannya 4 jam 1 jam aja ngk ngerokok saya tidak bisa tahan kalau gak ngerokok ,karena kek kepala pusing gitu kan ,kalau ada rokok ini pikiran jadi fress ,bisa berpikir apa yang mau saya buat kedepannya gitu sih.

Informan 2: saya rasakan kalau tidak ngerokok pertama bosan ,suntuk ,kalau ngk ada rokok karna udah beda aja gitu.

Berdasarkan tinjauan tentang perilaku merokok elektrik informan kelompok tidak bekerja yang dilakukan dengan cara FGD, seperti yang terlihat dibawah ini :

Informan 1: ... “kalau tidak memiliki uang ya ..minta pinjam sama kawan sebentar atau minta liquidnya sikit”

Informan 2 : ... “em...kalau saya kalau tidak ada uang untuk beli rokok e..beli rokok biasa atau minta uang keorang tua ”

Berdasarkan tinjauan tentang perilaku merokok elektrik informan kelompok bekerja yang dilakukan dengan cara FGD, seperti yang terlihat dibawah ini :

Informan 1: e..ngk sih kan kita tau juga no smoking kan ngk mungkin merokok ditempat yang terlarang gitu .

Informan 2: saya tidak ngerokok ditempat terlarang .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pengurus organisasi dari pertanyaan “Apa yang menyebabkan anda ikut menjadi anggota organisasi komunitas ini?” berikut ini:

Informan 1: ya.... kek lebih seru aja gitu bisa kumpul -kumpul juga rame rame pokoknya serulah.

Informan 2: e.... mungkin lebih keren aja gitu ,dan lebih banyak kawan juga sih

Informan 3 : ya Lebih kek punya kawan banyak sih ,trus dapat pengalaman juga

Berdasarkan tinjauan tentang perilaku merokok elektrik informan kelompok tidak bekerja yang dilakukan dengan cara FGD, seperti yang terlihat dibawah ini:

Informan 1: ...”tidak karena sudah ketergantungan ...”

Informan 2 : ...”Saya sih pernah ngk ngerokok sekitar semingguanlah tapi tidak bisa...”

### **Tinjauan tentang Pengetahuan Informan merokok elektrik**

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Penggunaan rokok elektrik disebabkan pengetahuan yang dimiliki responden hanya meliputi komponen kandungan yang terdapat pada rokok elektrik dan liquidnya, sedangkan pengetahuan mengenai dampak bahaya rokok elektrik bagi kesehatan sebagian besar tidak diketahui oleh pengguna rokok elektrik (Pratiwi, 2020).

Seseorang akan cenderung memiliki

pusat kendali internal dan tidak menggunakan rokok elektrik jika memiliki pengetahuan benar tentang rokok elektrik. Sebaliknya, seseorang akan cenderung memiliki pusat kendali eksternal ketika memiliki sedikit pengetahuan tentang rokok elektrik (Damayanti, 2018). Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pengurus organisasi dari pertanyaan “Sepengetahuan anda apa itu organisasi komunitas perokok elektrik?” berikut ini :

Informan 1: *ya..yang saya jelaskan dalam memberikan informasi terkait Vape -vape yang terstandarisasi jangan Sampek kita hisap Vape yang kadar kuarsa yang tidak ada biacukaynya itu malah tambah berbahaya dan Vape - vape ilegal jadi inilah gunanya komunitas vapers ini untuk bertukar informasi e..jadi kalau ada event-event juga ikut bergabung...”*

Berdasarkan tinjauan tentang perilaku merokok elektrik informan kelompok tidak bekerja yang dilakukan dengan cara FGD, seperti yang terlihat dibawa ini :

Informan 1:...” *Bahaya kalau saya mungkin jika nikotinnya banyak bisa membuat kita pusing, lain ngk tau ...”*

Informan 2 :...” *lebih kek meledak aja sih jika sudah panas kali ...”*

### **Tinjauan tentang Peran teman sebaya Informan merokok elektrik**

Peran teman sebaya menurut Widiensyah (2019) dalam merokok teman bermain maupun teman dalam lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh, karena seringkali berkumpul serta keakraban dan sering berkomunikasi maka teman yang tidak merokok menjadi merokok karena mudah dipengaruhi oleh teman yang merokok. Biasanya remaja ingin meniru ataupun mereka mencoba apa yang belum pernah dirasakannya. Yaitu salah satunya mencoba merokok seperti yang dilakukan teman-temannya yang merokok. Untuk mencoba merokok dengan mudahnya terpengaruh ajakan teman, akhirnya mencoba merokok dan selanjutnya jadi perokok yang aktif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pengurus organisasi dari pertanyaan “Apa yang anda lakukan bila teman anda menggunakan rokok elektrik ?” berikut ini :

Informan 1: *ya ..faktanya dapat pas ya seru juga ,kalau bisa bareng2 gitu.*

Informan 2: *ya cocok gitu, duduk sama3 kita keren Li nampaknya e...mantap kalau rame2 kan kita duduk ngevape semua gitu.*

### **Tinjauan tentang Gaya hidup Informan merokok elektrik**

Di Indonesia kini muncul suatu trend baru yaitu penggunaan rokok elektrik, rokok elektrik digunakan untuk mengurangi rasa kecanduan terhadap rokok tembakau bagi perokok aktif. Rokok elektrik sudah lama diciptakan, namun baru dipatenkan pada beberapa tahun belakangan ini seluruh negara termasuk Indonesia. Karena melepas rokok bukan hal yang mudah, sehingga inilah awal kemunculan personal vaporizer. Menggunakan personal vaporizer adalah cara alternatif untuk berhenti merokok. Oleh karena itu, vaporizer menjadikan rokok elektrik salah satu pilihan gaya hidup yang dianggap lebih sehat daripada merokok tembakau (Maulana, 2021). Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pengurus organisasi dari pertanyaan “Mengapa anda menggunakan rokok elektrik ?” berikut ini :

Informan 1 : “... *kek tadi jawabannya karna rokok biasa itu baunya nempel, baunya tahan lama, trus keren gitu, pas diliat orang wah asapnya banyak, kadang kadang orang lain pengen ikutan sama kita karna asapnya banyak dipikir apa gitu...”*

Informan 2 : “... *ya karena lebih hemat udah itu aja sih, biasa aja kalau dipandang orang, oh dia ngevape ini itu keren lah tapi ngk keren keren kali biasa aja, karna lagi tren trennya rokok elektrik ini lagi marak maraknya gitu...”*

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Merokok Elektrik

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menggunakan studi kualitatif diketahui bahwa semua informan menggunakan rokok elektrik setiap hari dan sudah kecanduan dengan rokok elektrik, mayoritas informan sudah menggunakan rokok elektrik sejak dari 3 tahun yang lalu, namun baru bergabung dengan komunitas vapor baru 1 tahun yang lalu. Dari 7 orang informan yang diwawancarai 3 diantaranya sama sekali tidak sanggup untuk menahan merokok elektrik walaupun satu hari, sisanya mengatakan sanggup dan bisa diusahakan. Alasan dari informan merokok elektrik mayoritas menjawab menumbuhkan rasa percaya saat berkumpul dengan teman lainnya, hanya 3 orang yang mengatakan biasa saja. Ditambah lagi alasan menggunakan rokok elektrik dapat mengurangi rasa kecemasan dalam diri mereka dan hanya 2 orang yang mengatakan tidak juga.

Perilaku penggunaan rokok elektrik adalah aktivitas subjek yang berhubungan dengan menghisap rokok elektrik tanpa memperhitungkan berapa lama subjek melakukan aktivitas tersebut. Penggunaan rokok elektrik dikatakan mempunyai perilaku penggunaan tingkat ringan jika frekuensi pengguna rokok elektrik antara 3-11 dripping/hari, sedangkan pengguna rokok elektrik dikatakan mempunyai perilaku penggunaan tingkat berat jika frekuensi pengguna antara 12- 20 dripping/hari. Dripping merupakan meneteskan cairan isi ulang rokok elektrik ke alat pembakaran yang terdapat di rokok elektrik (Pratiwi, 2020).

### 2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menggunakan studi kualitatif diketahui bahwa tidak semua informan mengetahui kalau rokok elektrik berbahaya bagi kesehatan, tidak semua informan mengetahui bahwa asap dari rokok elektrik yang mereka hembuskan adalah sebagai polusi. Mayoritas dari

informan tidak mengetahui didalam asap rokok elektrik mengandung karbon monoksida yang berbahaya bagi kesehatan mereka, sebagian dari informan tidak mengetahui bahwa merokok elektrik dapat menyebabkan impotensi dan menurunnya kekebalan tubuh. Mayoritas dari responden mengetahui bahwa bahan yang terkandung dalam rokok elektrik berbahaya bagi kesehatan, semua responden tidak mengetahui bahwa ada peraturan yang melarang untuk merokok di tempat-tempat umum.

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Penggunaan rokok elektrik disebabkan pengetahuan yang dimiliki responden hanya meliputi komponen kandungan yang terdapat pada rokok elektrik dan liquidnya, sedangkan pengetahuan mengenai dampak bahaya rokok elektrik bagi kesehatan sebagian besar tidak diketahui oleh pengguna rokok elektrik (Pratiwi, 2020). Seseorang akan cenderung memiliki pusat kendali internal dan tidak menggunakan rokok elektrik jika memiliki pengetahuan benar tentang rokok elektrik. Sebaliknya, seseorang akan cenderung memiliki pusat kendali eksternal ketika memiliki sedikit pengetahuan tentang rokok elektrik (Damayanti, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainul Umari (2020) menggunakan fisher's exact test diperoleh hasil dari 78 responden terdapat 15 orang pengetahuan kurang dengan perilaku merokok (93,8%) dan 1 orang pengetahuan kurang dengan perilaku tidak merokok (6,3%). Kemudian responden dengan pengetahuan baik dengan perilaku merokok terdapat 39 orang (62,9%) dan pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok terdapat 23 orang (37,1%). Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Lampung Selatan Tahun 2020 dengan p value 0,017.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelantik dan Tjindawang (2013) di SMAN 5 Mataram

bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang rokok dengan kebiasaan merokok. Penelitian Andika (2016) Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar SMPN 1 Pariaman, menunjukkan hasil penelitian pada 228 orang didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 60% dan kejadian merokok sebesar 1%. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dan kejadian merokok pada pelajar SMPN 1 Pariaman.

### 3. Peran Teman Sebaya

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menggunakan studi kualitatif diketahui bahwa mayoritas dari informan merokok elektrik jika sedang bersama-sama dengan temannya, namun ada yang mengatakan tidak terpengaruhi oleh teman. Mayoritas informan mengakui dengan bergabung dalam lingkungan perokok elektrik mereka bisa memiliki lebih banyak teman dan saling berbagi informasi ataupun pengetahuan tentang berbagai hal. Semua informan mengatakan bahwa merokok elektrik atau ngevape akan lebih nikmat apabila bersama-sama dengan teman di tempat santai. Semua informan mengatakan bahwa merokok elektrik bukan di pengaruhi oleh teman sebaya, namun karena pilihan sendiri. Mayorita informan mengatakan tidak semua teman dari mereka merokok elektrik, ada yang merokok tembakau biasa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neola Oei Rheyra (2019) dengan teknik korelasi Product Moment diperoleh koefisien rxy adalah 0,540 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis penelitian yang diajukan diterima dan adanya hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja pengguna rokok elektrik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peran teman sebaya maka akan semakin tinggi pula perilaku merokok remaja pengguna rokok elektrik, demikian pula

sebaliknya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Riadinata (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok. Dikarenakan remaja perokok lebih cenderung bersama dengan teman-temannya saat merekam berkumpul dan membentuk suatu kumpulan atau kelompok. Mereka juga kadang mengumpulkan uang bersama “patungan” untuk membeli rokok, dan tidak jarang mereka menawari teman mereka untuk merokok bersama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinuhaji, Pangestu & Irawan (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok mayoritas akan menjadi perokok.

### 4. Gaya Hidup

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menggunakan studi kualitatif diketahui semua informan mengatakan rokok elektrik mudah didapatkan karena sedang digemari oleh banyak kalangan. Semua informan menyatakan bahwa merokok elektrik bukanlah untuk dianggap gaul ataupun keren oleh orang lain. Mayoritas responden mengatakan bahwa merokok elektrik bukan dari mengikuti perkembangan zaman, namun ada 2 informan yang mengatakan bahwa merokok elektrik termasuk kedalam mengikuti perkembangan zaman. Mayoritas dari informan juga mengatakan bahwa merokok elektrik bukan ingin terlihat lebih dewasa, namun sebagian mengatakan hal yang bertolak belakang, artinya ada yang menganggap dengan merokok elektrik bisa terlihat lebih dewasa.

Sejalan dengan hasil penelitian kualitatif sebelumnya yang dilakukan oleh Teuku Kemal Fasya (2020), diketahui jika ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi vape menjadi sebuah tren di Kota Lhokseumawe antara lain: 1) pengaruh gaya hidup; 2) anggapan atau informasi tentang manfaat vape yang dapat menyembuhkan candu

terhadap rokok biasa (di mana vape dianggap tidak memiliki efek samping seberat penggunaan terhadap rokok konvensional); 3) keunikan vape dalam menghasilkan uap atau asap yang banyak sehingga dapat dikreasikan dan dijadikan sebuah hobi baru; 4) alasan vape memiliki cita rasa yang unik; dan 5) liquid-liquid beragam rasa yang digunakan menghasilkan bau atau aroma yang harum pula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai anggota organisasi Boost Vaping di Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komunitas ini tidak hanya berperan sebagai wadah berkumpul, tetapi juga menjadi sarana untuk berbagi informasi, pengalaman, serta memperkuat solidaritas antaranggota. Namun, aktivitas yang dijalankan juga menunjukkan adanya tantangan yang berhubungan dengan persepsi masyarakat, dampak kesehatan, dan regulasi yang masih belum sepenuhnya dipahami maupun dipatuhi oleh anggota.

## SARAN

Disarankan agar organisasi Boost Vaping lebih meningkatkan edukasi terkait dampak kesehatan, sekaligus memperkuat pemahaman regulasi yang berlaku sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih terarah dan bermanfaat. Selain itu, keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan positif di luar penggunaan vape juga penting untuk membangun citra organisasi yang lebih baik di mata masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artanti., Deskripsi Perilaku Merokok E-Cigarette Dan Konvensional Pada Anak Sekolah Di Kota Surabaya. *Proceeding 4th Indonesian Conference On Tobacco Or Health* 2017.
- Badan Narkotika Nasional Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga/Instansi Pemerintahan. Jakarta: BNN Republik Indonesia. 2018.
- Badan Pengawas Obat & Makanan., nInfo POM Bahaya Rokok Elektronik. Jakarta. 2018.
- Burlian., *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Forbes., *Vaping (Electronic Cigarette Use) The Truth*. Canada : Tobacco Harm Reduction Associatione. 2016.
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report, 2019. New Delhi: WHO SEARO, 2019.
- Husna., Ayah Permisif Meningkatkan Risiko Anak Untuk Merokok. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. 2019.
- Isa., Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2019.
- Istiqomah., Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip*. 2019.
- Kemendes RI., *Lindungi Generasi Muda Dari Bahaya Merokok*. 2018.
- Komasari., Faktor-Faktro Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia*. 2015.
- Ladesvita., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape) Di Wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2017.
- Lazuardi., Gaya Hidup Penggunaan Vape (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B). *Universitas Airlangga*. 2017.
- Martono., *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Mengkal Narkoba Dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2018.
- National Institute On Drug Abuse (NIH)., *Drug Facts: Electronic Cigarettes (E-Cigarettes)*. 2018.
- Putra., *Gambaran Pemahaman, Persepsi, Dan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Denpasar*. Paper Presented At The

PROCEEDING 4th ICTOH 2017  
Indonesian Conference On Tobacco Or  
Health. 2017.

Rif'an., Merokok Haram. Jakarta: Republika.  
2015.

Triswanto., Stop Sm Oking. Yogyakarta:  
Progresif Books. 2017.

U.S. Food And Drug Administration (FDA).,  
The Facts Of Teh FDA's New Tobacco  
Rule. Retrieved From:  
[https://www.fda.gov/forconsumers/  
consumerupdates/ucm506676.htm](https://www.fda.gov/forconsumers/consumerupdates/ucm506676.htm).  
2016.

Wulaningsih., Hubungan Antara Persepsi  
Polaasuh Orangtua Dan Kontrol Diri  
Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di  
Pondok Pesantren. Jurnal Psikologi  
Klinis Dan Kesehatan Mental  
Universitas Airlangga. 2015.